

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Perlakuan Dan Penanganan Yang Tepat Menurunkan Demam Anak Dengan Teknik Kompres Blok Di Pembuluh Darah Superfisial Dengan Teknik Seka Yang Menggunakan Air Hangat (Tepid Water Sponge)

Dito Anurogo¹, Abdul Rahim², Sarifudin Andi Latif³, Mudrika⁴

¹ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

² Program Studi Keperawatan, Stikes Gunung Sari

³ Program Studi Keperawatan, STIKes Amanah Makassar

⁴ Program Studi Keperawatan, STIKes Yapika Makassar

ABSTRACT

Compress is one of the alternatives used to maintain body temperature by using fluids or tools that can cause a warm reaction in the body area. One type of compress that can be used to lower body temperature in children with fever is tepid sponge. The purpose of Community Service is for proper handling in lowering children's fever with compress techniques. The implementation method in Community Service activities is health education about proper handling to lower children's fever with block compress techniques in superficial blood vessels and with wiping techniques in implementation using warm water in children. The results of community service obtained an increase in parental knowledge very well about proper handling to lower children's fever in meeting the need for comfort and maintaining normal temperature. The conclusion is that Typhoid fever is an acute infectious disease that usually affects the digestive tract with symptoms of fever for more than one week, digestive disorders, and impaired consciousness, Fever is rhythmic, usually decreases in the morning, and increases in the afternoon and evening. Clinical manifestations of typhoid fever in children are not typical and vary widely, but usually the typhoid triad is found, namely fever for more than 5 days, disorders of the gastrointestinal tract and can be accompanied or without disturbances of consciousness, and relative bradycardia.

Keywords: Treatment and Handling, Reducing Children's Fever, Compress Block Technique, Wipe Technique, Warm Water

ABSTRAK

Kompres merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk memelihara suhu tubuh

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan reaksi hangat pada area tubuh. Salah satu jenis kompres yang dapat digunakan dalam menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam adalah tepid sponge. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat adalah untuk penanganan yang tepat dalam menurunkan demam anak dengan teknik kompres. Metode pelaksanaan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah Pendidikan kesehatan tentang penanganan yang tepat menurunkan demam anak dengan teknik kompres blok di pembuluh darah superfisial dan dengan teknik seka dalam implementasi yang menggunakan air hangat pada anak. Hasil pengabdian kepada masyarakat diperoleh peningkatan pengetahuan orang tua sangat baik tentang penanganan yang tepat menurunkan demam anak dalam memenuhi kebutuhan rasa nyaman dan mempertahankan suhu normal. Kesimpulan bahwa Demam typhoid adalah penyakit infeksi akut yang biasanya mengenai saluran pencernaan dengan gejala demam yang lebih dari satu minggu, gangguan pada pencernaan, dan gangguan kesadaran, Demam bersifat ritmen, biasanya menurun pagi hari, dan meningkat pada sore dan malam hari. Manifestasi klinis demam typhoid pada anak tidak khas dan sangat bervariasi, tetapi biasanya didapatkan trias typhoid yaitu demam lebih dari 5 hari, gangguan pada saluran cerna dan dapat disertai atau tanpa adanya gangguan kesadaran, serta bradikardia relative.

Kata Kunci: Perlakuan Dan Penanganan, Menurunkan Demam Anak, Teknik Kompres Blok, Teknik Seka, Air Hangat

Korespondensi : Dito Anurogo

Email : dito.anurogo@med.unismuh.ac.id

I. PENDAHULUAN

Peningkatan suhu tubuh pada balita sangat berpengaruh terhadap fisiologis organ tubuhnya. Hal tersebut terjadi karena luas permukaan tubuh relatif kecil dibandingkan pada orang dewasa, menyebabkan ketidakseimbangan organ tubuhnya. Selain itu pada balita belum terjadi kematangan mekanisme pengaturan suhu sehingga dapat terjadi perubahan suhu yang cepat terhadap lingkungan. Kegawatan yang dapat terjadi ketika demam tidak segera diatasi dan suhu tubuh meningkat terlalu tinggi yaitu dapat menyebabkan dehidrasi, latergi, penurunan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

nafsu makan sehingga asupan nutrisi berkurang, dan kejang yang mengancam kelangsungan hidup anak (Marcdante dkk., 2014).

Kompres water tepid sponge adalah sebuah teknik kompres hangat yang menggabungkan teknik kompres blok pada pembuluh darah supervisial dengan teknik seka. Kompres water tepid sponge ini hampir sama dengan kompres air hangat biasa, yakni mengompres pada lima titik yaitu leher, dua ketiak, dua pangkal paha ditambah menyeka bagian perut dan dada atau diseluruh badan dengan kain. Teknik ini menggunakan kompres blok tidak hanya disatu tempat saja, melainkan langsung dibeberapa tempat yang memiliki pembuluh darah besar (Richard & Putri, 2021).

Dengan pemberian kompres water tepid sponge pada daerah tubuh akan memberikan sinyal ke hipotalamus. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus dirangsang sistem efektor mengeluarkan sinyal yang memulai berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah diatur oleh pusat vasomotor pada medula oblongata dari tangkai otak, di bawah pengaruh hipotalamus bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Vasodilatasi ini menyebabkan pembuangan energi panas melalui kulit meningkat (berkeringat), diharapkan akan terjadi penurunan suhu tubuh sehingga mencapai keadaan normal kembali (Potter & Perry, 2010 dalam Windawati, 2020).

Demam tifoid harus mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, karena penyakit ini bersifat endemis dan mengancam kesehatan masyarakat. Permasalahannya semakin kompleks dengan meningkatnya kasus-kasus karier (carrier) atau relaps dan resistensi terhadap obat-obat yang dipakai, sehingga menyulitkan upaya pengobatan dan pencegahan. Demam tifoid dapat menurunkan produktivitas kerja, meningkatkan angka ketidakhadiran anak sekolah, karena masa penyembuhan dan pemulihannya yang cukup lama, dan juga dari aspek ekonomi, dan biaya yang dikeluarkan tidak sedikit (Purba, 2016). Masalah keperawatan yang sering terjadi pada pasien demam tifoid yaitu hipertermia. Hipertermia adalah suatu keadaan dimana seorang individu mengalami peningkatan suhu tubuh diatas 37,8°C peroral atau 38,8°C perrektal karena faktor eksternal (Ilmiah, 2016).

Hipertermia jika tidak ditangani dapat menyebabkan dehidrasi yang akan mengganggu keseimbangan elektrolit dan dapat menyebabkan kejang. Kejang berulang dapat menyebabkan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

kerusakan sel otak yang mengakibatkan gangguan tingkah laku anak, serta dehidrasi yang dapat menyebabkan syok dan bisa berakibat fatal hingga berujung kematian. sehingga dibutuhkan penanganan yang tepat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak-anak dengan cara terapi non farmakologi (Irwanto, 2021).

Hipotalamus merupakan pusat pengaturan utama temperatur tubuh (termogulasi), yang mendapat stimulasi baik fisik ataupun kimia. Pirogen atau zat-zat yang dapat menyebabkan demam antara lain berupa endotoksin bakteri gram negatif dan sitokin yang dilepaskan oleh sel-sel limfoid (interleukin-1). Berbagai aktivator dapat bekerja pada fagositosis mononuklear dan sel-sel lain serta menginduksinya untuk melepaskan interleukin-1. Interleukin-1 berfungsi membantu proliferasi limfosit selain juga menginduksi demam, sedangkan interleukin-2 yang dihasilkan oleh sel-sel T menyebabkan proliferasi sel T dan memiliki banyak fungsi pada mekanisme imunomodulasi lain (Sodikin, 2012).

Upaya untuk menurunkan suhu tubuh dapat dilakukan secara fisik atau non farmakologi yaitu dengan penggunaan energi panas melalui metode konduksi dan evaporasi. Metode konduksi yaitu perpindahan panas dari suatu objek lain dengan kontak langsung. Ketika kulit hangat menyentuh yang hangat maka akan terjadi perpindahan panas melalui evaporasi, sehingga perpindahan energi panas berubah menjadi gas.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada kegiatan PkM ini adalah perlakuan dan penanganan yang tepat menurunkan demam anak dengan teknik kompres blok di pembuluh darah superfisial dan dengan teknik seka yang menggunakan air hangat (Tepid Water Sponge) melalui pendidikan kesehatan. Pemberian materi tepid water sponge melalui pendidikan kesehatan dilaksanakan di wilayah Rappocini pada tanggal 07 Maret 2024.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat kemudian menggunakan alat peraga tentang tahapan tahapan dalam pelaksanaan teknik kompres hangat dengan metode tepid water sponge tentunya di praktekkan langsung kepada peserta. Dan pada akhir kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pendidikan kesehatan ini dilakukan penilaian terhadap peserta. Dengan respon yang sangat baik terhadap pelaksanaan kegiatan, bagi para orang tua yang memiliki anak dapat secara langsung dipraktekkan untuk menurunkan demam pada anak secara individu

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

di rumah sesuai materi pendidikan kesehatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pada kegiatan PkM sangat baik berdasarkan hasil penilaian oleh TIM PkM melalui pendidikan kesehatan dalam perlakuan dan penanganan yang tepat menurunkan demam anak dengan teknik kompres blok di pembuluh darah superfisial dengan teknik seka yang menggunakan air hangat (Tepid Water Sponge). Adapun kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dihadiri oleh 39 orang peserta.

Peningkatan pengetahuan orang tua yang hadir dalam kegiatan ini sangat baik tentang perlakuan dan penanganan yang tepat menurunkan demam anak dengan teknik kompres blok di pembuluh darah superfisial dengan teknik seka yang menggunakan air hangat (Tepid Water Sponge). Berdasarkan tujuan utama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah untuk memenuhi kebutuhan rasa nyaman pada anak dalam mempertahankan suhu normal dan secara umum agar masyarakat yang mempunyai anak dapat lebih memahami pengetahuan tentang demam melalui dengan kompres hangat menggunakan metode tepid water sponge yang sesuai materi yang sudah diberikan untuk menurunkan demam dari kompres hangat biasa.

Menurut Inawati (2017), keluhan dan gejala utama demam tifoid adalah mual, muntah, diare, lidah tidak bersih, dan perut kembung. Berikut ini adalah tanda-tanda lain dari demam tifoid:

1) Minggu pertama (awal terinfeksi)

Fase inkubasi sering berlangsung 10 hingga 14 hari, di mana gejala waktu termasuk demam tinggi 39 hingga 40°C, sakit kepala, nyeri otot, diare, dan perut kembung muncul. Pasien mengalami tremor, sakit tenggorokan dan lidah yang berubah warna di tengah, di pinggiran, dan di titik-titik.

2) Minggu kedua

Gejala mulai muncul pada minggu kedua dan termasuk jumlah tinggi peningkatan suhu tubuh yang terus-menerus. Biasanya ada juga gangguan pendengaran, peningkatan tekanan darah, detak jantung yang dipercepat, dan sakit perut yang disertai dengan dengungan terus-menerus. Lidah tampak pucat, kering, dan merah.

3) Minggu ketiga

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Suhu tubuh semakin turun dan kembali normal selama minggu ketiga. Pada minggu ini, perdarahan dan perforasi cenderung terjadi bersamaan dengan drainase pada ulkus saat situasinya mulai membaik.

Adapun beberapa manfaat dan tujuan dari kompres hangat tepid water sponge adalah Kompres hangat dapat memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri, mengurangi atau mencegah terjadinya spasme otot, dan memberikan rasa hangat (Mufid S, 2018). Kompres hangat dapat menimbulkan hangat yang dapat memperlancar sirkulasi darah, dan mengurangi rasa sakit atau nyeri (Andormoyo, 2013).

Manfaat pemberian tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam telah banyak dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya seperti studi di Rumah Sakit Umum Pringadi Medan yang menunjukkan rerata suhu tubuh anak sebelum diberikan tepid sponge mayoritas Febris/Pireksia $37,5^{\circ}\text{C} - 40^{\circ}\text{C}$ sebanyak 30 orang (93,8%) dan minoritas Hipertermi $> 40^{\circ}\text{C}$ sebanyak 2 orang (6,3%). Rerata suhu tubuh anak sesudah diberikan tepid sponge mayoritas febris/pireksia $37,5^{\circ}\text{C} - 40^{\circ}\text{C}$ sebanyak 18 orang (56,3%) dan minoritas normal $36^{\circ}\text{C} - 37,5^{\circ}\text{C}$ sebanyak 14 orang (43,8%). Ada pengaruh yang signifikan antara pemberian tepid sponge terhadap penurunan demam pada anak usia 1-5 tahun di Rumah Sakit Umum Pringadi Medan (Bangun, 2017).

Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu juga menunjukkan ada hubungan signifikan antara sebelum dilakukan terapi tepid sponge dan setelah dilakukan terapi tepid sponge pada responden (anak) yang mengalami demam (Iskandar & Indaryani, 2022). Penelitian lainnya juga menunjukkan terdapat perbedaan efektifitas pengaturan suhu tubuh antara metode kompres tepid water sponge dengan kompres hangat, dimana pemberian kompres tepid water sponge lebih efektif menurunkan suhu tubuh anak yang demam dibandingkan dengan pemberian kompres hangat (Yunianti et al., 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2023), menunjukkan termoregulasi pada pasien anak dengan demam typhoid mengalami perbaikan setelah diberikan terapi kompres air hangat yang dibuktikan dengan menggigil awal skala 2 menjadi skala 5, kulit kemerahan awal skala 2 menjadi skala 5, suhu tubuh awal skala 2 menjadi skala 5, suhu kulit awal skala 2 menjadi skala 5. Tindakan kompres hangat selama 3 hari menunjukkan adanya perubahan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

terhadap nilai rentang dari pasien, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres hangat terbukti efektif untuk mengatasi hipertermi. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa terapi kompres hangat dapat menurunkan suhu tubuh pada anak demam typhoid yang mengalami hipertermia (Nofitasari & Wahyuningsih, 2019).

IV. KESIMPULAN

Demam typhoid (enteric fever) adalah penyakit infeksi akut yang biasanya mengenai saluran pencernaan dengan gejala demam yang lebih dari satu minggu, gangguan pada pencernaan, dan gangguan kesadaran, Demam bersifat ritmen, biasanya menurun pagi hari, dan meningkat pada sore dan malam hari (Wulandari et al., 2022). Manifestasi klinis demam typhoid pada anak tidak khas dan sangat bervariasi, tetapi biasanya didapatkan trias typhoid yaitu demam lebih dari 5 hari, gangguan pada saluran cerna dan dapat disertai atau tanpa adanya gangguan kesadaran, serta bradikardia relative.

Umumnya perjalanan penyakit ini berlangsung dalam jangka waktu pendek dan jarang menetap lebih dari 2 minggu. Masa inkubasi demam typhoid berlangsung antara 10-14 hari. Minggu I muncul tanda dan gejala seperti demam tinggi pada sore hari dan malam hari, nyeri kepala, pusing, nyeri otot, anoreksia, mual, muntah, konstipasi atau diare, perasaan tidak nyaman di perut, batuk, dan epistaksis. Pada minggu ke II gejala menjadi lebih jelas dengan demam bradikardi relatif, lidah typhoid (kotor di tengah, tepi dan ujung berwarna merah), hepatomegaly, splenomegali, meteorismus, gangguan kesadaran (Center for Disease Control and Prevention, 2021).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

- a) Bapak Kepala Dusun yang sudah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan PkM dan memfasilitasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, sehingga berjalan dengan baik dan di support dan didukung oleh masyarakat yang ada.
- b) Bapak Kepala Puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Rappocini beserta jajarannya yang telah ikut serta dalam memberikan materi dan motivasi kepada masyarakat.
- c) Pimpinan Perguruan Tinggi dan Ketua LPPM dalam mendukung pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- d) TIM PkM yang sudah luar biasa dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anurogo, D., Nurhaedah, N., Prastyo, E., Sari, E., Prehananto, H., & Aripa, L. (2024). Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Makassar. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 278–286. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i2.327>
2. Aprindrian Prehamukti A, Ilmu Kesehatan Masyarakat J, Ilmu Keolahragaan F, Negeri Semarang U. Faktor Lingkungan dan Perilaku terhadap Kejadian Demam Tifoid. HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev [Internet]. 2018 Oct 31 [cited 2022 Apr 2];2(4):587–98.
3. Andra, S.W., & Yessie, M.P., (2013). Keperawatan Medikal Bedah: Keperawatan Dewasa Teori dan Contoh Askep. Yogyakarta: Nuha Medika.
4. Devi, Buana Kris, A. (2017). Anatomi Fisiologi & Biokimia Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
5. Irwanto, Aji Tanda., Fiola Nurul Hafilda, F., Panji Kumara Jati, P., Ratih Marlina, R., Solikatul Kasanah, S., & Tivanny Natalia Putri, T. (2021). Perbedaan Kompres Hangat Konvensional Dengan Kompres Hangat Menggunakan Teknik Tepid Sponge Untuk Penurunan Suhu Tubuh Pada Pasien Anak Dengan Demam Tifoid (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada).
6. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017 [Internet]. Vol. 1227. 2017. 496.
7. Kemenkes. Pedoman Pengendalian Demam Tifoid. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 364. 2006. p. 41.
8. Lestari, N.E. (2018). Telaah Kepustakaan: Penurunan Tingkat Nyeri Menggunakan Terapi Musik Pada Anak Usia Prasekolah yang Dilakukan Pemasangan Infus. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan Keris Husada*. 2(1): 25-30.
9. Leni Marlina, Immawati, S. N. (2023). *Jurnal Cendikia Muda* Volume 3 , Nomor 3 , September 2023 ISSN : 2807-3469 Penerapan Pemberian Kompres Hangat Pada Dahi Dan Axilla Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Demam Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro. *Jurnal Cendikia Muda*, 3 (September), 402– 406.
10. Mudrika, M., Asmirah, R., Srifitayani, N. R., Herlina, H., Haruna, S. R., Asmin, R. Y., & Rohmi, R. (2024). The Importance Of Knowledge Of Post Partum Mothers In Getting Optimal Breast Milk In Makassar City Maternity Hospital, South Sulawesi. *International Journal of Health Sciences*, 2(4), 1307–1317. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i4.534>
11. Mustofa FL, Rafie R, Salsabilla G. Karakteristik Pasien Demam Tifoid pada Anak dan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Remaja. *J Ilmu Kesehat Sandi Husada*. 2020;12(2):625–33.
12. Novikasari, L., Siahaan, E. R., & Maryustiana. (2019). Efektifitas Penurunan Suhu Tubuh Menggunakan Kompres Hangat Dan Water Tepid Sponge Di Rumah Sakit Dkt Tk Iv 02.07.04 Bandar Lampung. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(2), 143–151.
 13. Potter, P.A & Perry A.G. (2012). *Fundamental of nursing: Fundamental keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
 14. Purwanti, S., & Winarsih, N. A. (2008). Pengaruh kompres hangat terhadap suhu tubuh pada pasien anak hipertermia di ruang rawat inap RSUD dr. Moewardi Surakarta.
 15. Paramitha, P. (2019). *Pengelolaan Nyeri Akut Pada An.Z Dengan Typhoid Di Ruang Melati RSUD Ungaran (Doktoral Dissertation, Universitas Ngudi Waluyo)*.
 16. Pratiwi, P. I. (2022). *Asuhan Keperawatan Hipertermia Pada Anak Yang Mengalami Demam Tifoid Di Ruang Anggrek Rsud Bangli (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan 2022)*.
 17. Prehamukti, A. A. (2019). Faktor lingkungan dan perilaku terhadap kejadian demam tifoid. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(4), 587-598.
 18. Sodikin. (2012). *Prinsip perawatan demam pada anak*. Jakarta: Ruffaida LQ.
 19. Tamsuri. (2007). *Tanda-tanda vital suhu tubuh*. Jakarta: EGC.
 20. WHO. (2008). *regional guidelines on dengue/ DHF prevention and control. dengue in Indonesia*.
 21. Wardiyah, A., Setiawati, S., & Setiawan, D. (2016). Perbandingan efektifitas pemberian kompres hangat dan tepid sponge terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam RSUD.
 22. Wijayanti, L. A., M, W., Simatupang, R., Reffita, L. I., Nurpratama, W. L., Palayukan, S. S., & Pannyiwi, R. (2024). Mother's Knowledge About Nutrition, Disease Infections And Snacking Habits With Nutritional Status Early Age Children In Garessi National Kindergarten. *International Journal of Health Sciences*, 2(4), 1276–1288. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i4.524>